

PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENUNJANG PENGLOLAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada Warung Lesehan Rumadi)

Nadia Fransiska Dewi¹, Puan Mayzara Maharani², Irda Agustin Kustiwi³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹ 1222200006@surel.untag-sby.ac.id, ² 1222200044@surel.untag-sby.ac.id, ³
irdakustiwi@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang akurat untuk usaha kecil. Studi kasus dilakukan pada Warung Lesehan Rumadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi saat ini masih sederhana dan tidak terorganisir dengan baik. Manajer mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk memonitor dan mengelola usaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan penataan yang lebih baik untuk memberikan informasi lengkap mengenai penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan, dan laba kotor. Selanjutnya, pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diusulkan. Dengan sistem ini, karyawan dapat dengan mudah menginput data, sementara program secara otomatis memprosesnya dan memberikan output yang berguna untuk pengambilan keputusan manajerial. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer akan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mengelola informasi akuntansi usaha kecil. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan sistem informasi akuntansi yang sesuai untuk usaha kecil. Dengan sistem yang tepat, manajer dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk mengelola usaha dengan lebih efektif. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi komputer

menjadi solusi yang efisien dan efektif untuk meningkatkan pengelolaan informasi akuntansi usaha kecil.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Usaha Kecil, Rumah Makan.

ABSTRACT

This study aims to develop an accurate accounting information system for small businesses. A case study was conducted at Warung Lesehan Rumadi. The findings indicate that the current accounting information system is still simplistic and poorly organized. Managers face difficulties in obtaining the necessary information to monitor and manage the business effectively. Therefore, a better organizational arrangement is needed to provide comprehensive information on sales, cash receipts, cash disbursements, inventory, cost of goods sold, and gross profit. Furthermore, the development of a computer-based accounting information system is proposed. With this system, employees can easily input data, while the program automatically processes it and provides useful outputs for managerial decision-making. The use of a computer-based accounting information system will enhance efficiency and accuracy in managing small business accounting information. In conclusion, this study emphasizes the importance of developing a suitable accounting information system for small businesses. With the right system in place, managers can obtain accurate and relevant information to effectively manage the business. In this digital era, the use of computer technology offers an efficient and effective solution to enhance the management of accounting information in small businesses.

Key Words: Accounting Information Systemi, Small Business, Restaurant.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia umumnya didasarkan pada prinsip ekonomi kerakyatan, yang terlihat jelas dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan jenis bisnis yang paling umum dijalankan oleh pengusaha Indonesia. Hal ini karena pengelolaannya relatif mudah dan dapat

dilakukan oleh berbagai pihak tanpa memerlukan investasi besar. Selain menjadi salah satu pilar perekonomian Indonesia, UMKM juga memiliki permintaan yang tinggi dari berbagai kalangan seperti donor, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat.

Namun, perkembangan UMKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha UMKM meliputi keterbatasan modal kerja, kesulitan mendapatkan bahan baku, terbatasnya akses teknologi, kurangnya sumber daya manusia berkualitas, serta kendala dalam informasi dan pemasaran. Lemahnya usaha UMKM di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, modal, dan informasi, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan kurangnya minat pengusaha UMKM untuk berorientasi global.

Sektor UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, sektor ini juga berperan dalam distribusi hasil pembangunan. UMKM merupakan kegiatan bisnis produktif yang dilakukan dalam skala kecil, dan memiliki peran penting dalam perekonomian. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berpotensi mengurangi tingkat pengangguran serta kemiskinan. UMKM juga berperan dalam memperkuat kelompok masyarakat kelas menengah yang tangguh, kuat, dan membutuhkan aturan main yang jelas dan kepastian hukum.

UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia dan sering menjadi awal dari pertumbuhan bisnis yang lebih besar. Hampir semua usaha besar pada awalnya bermula sebagai UMKM. Oleh karena itu, UMKM harus terus ditingkatkan dan aktif agar dapat maju dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Namun, perkembangan UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab UMKM itu sendiri. Selain itu, peran sektor

perbankan dalam pendanaan dan kebijakan perbankan serta peran investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri juga sangat penting dan tidak dapat diabaikan.

Dalam dunia bisnis saat ini, kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar sangat dipengaruhi oleh strategi yang baik. Seorang manajer perlu memiliki strategi yang efektif untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan hambatan dalam bisnis. Dalam menjalankan kegiatan bisnis, manajemen perusahaan sangat membutuhkan informasi yang relevan. Akuntansi merupakan salah satu cara untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan strategis. Akuntansi melibatkan identifikasi, pengumpulan, pengolahan, dan komunikasi informasi ekonomi, terutama informasi keuangan, suatu organisasi bisnis. Siklus akuntansi dimulai dengan analisis transaksi keuangan, kemudian dicatat dalam jurnal, diposting ke buku besar, dan dihasilkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Semua laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer perusahaan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Pentingnya penggunaan akuntansi dalam laporan keuangan belum dipahami sepenuhnya oleh banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), meskipun memiliki manfaat besar untuk perkembangan bisnis. Di Indonesia, struktur industri didominasi oleh perusahaan kecil, menengah, dan koperasi daripada perusahaan besar. Namun, banyak UMKM mengalami kesulitan memperoleh kredit karena akses terbatas terhadap pembiayaan dan kredit. Data dari Asian Development Bank pada tahun 2014 menunjukkan bahwa UMKM hanya menerima sekitar 18,9% dari total pinjaman perbankan yang tersedia pada tahun 2012.

Salah satu alasan UMKM sulit mendapatkan pinjaman dari bank adalah kurangnya pencatatan transaksi keuangan yang tepat. Banyak UMKM tidak memahami pentingnya pembukuan dan laporan keuangan karena mereka lebih fokus pada mencari keuntungan dari usaha mereka. Padahal, untuk memperoleh

pembiayaan dari bank, UMKM perlu memenuhi persyaratan administratif, termasuk memiliki laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi.

Dalam membangun usaha yang kuat dan besar, salah satu persyaratan penting adalah memiliki sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi keuangan. Sistem pembukuan ini dikenal sebagai akuntansi. Akuntansi bukan hanya tentang pencatatan transaksi, tetapi juga tentang pengolahan informasi keuangan untuk menghasilkan data yang komprehensif dan kritis yang dapat dianalisis untuk pengembangan bisnis di masa depan.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, termasuk manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang komunikatif kepada pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat diimplementasikan baik secara manual maupun terkomputerisasi. Dalam sebuah penelitian sebelumnya tentang analisis dan desain sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah, ditemukan bahwa banyak UMKM masih menggunakan sistem informasi akuntansi secara manual.

Akses UMKM terhadap informasi akuntansi juga masih terbatas, sehingga mereka melewatkan peluang untuk memanfaatkan kebijakan pemerintah yang dapat mendukung bisnis mereka. Selain itu, pengelolaan keuangan dalam UMKM masih lemah, terutama terkait dengan keterbatasan modal dan pemanfaatan hasil kredit yang belum maksimal.

Sebagai solusi, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengelola bisnis UMKM. Dalam sebuah penelitian sebelumnya tentang penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk mendukung keberhasilan usaha, diketahui bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan bisnis UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pengelolaan usaha kecil dan menengah, dengan studi kasus pada Warung Lesehan Rumadi.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus, yang melibatkan analisis yang komprehensif terhadap konteks, peristiwa, atau kondisi tertentu dan hubungannya satu sama lain. Studi kasus sangat relevan untuk menyelesaikan masalah, melakukan evaluasi, dan merumuskan strategi karena fokusnya pada detail-detail yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang diverifikasi dan menghindari kehilangan data.

Warung Lesehan Rumadi menjadi subjek penelitian ini, dengan objek penelitian yang difokuskan pada sistem informasi akuntansi dalam usaha kecil. Data yang diperlukan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi ini dikumpulkan melalui metode observasi langsung dan wawancara. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data kualitatif untuk menganalisis dan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang tepat untuk usaha kecil yang menjadi objek penelitian. Hasil analisis data ini akan menghasilkan deskripsi tentang sistem informasi akuntansi yang telah dikembangkan untuk usaha kecil tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Warung Lesehan Rumadi untuk menghasilkan laporan keuangan masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual. Kegiatan pengelolaan seperti penjualan, pembelian, produksi, personalia, dan laporan keuangan masih dilakukan oleh pemilik usaha sendiri. Ada tiga bagian yang terlibat dalam tugas dan wewenang, yaitu bagian dapur, bagian penjualan, dan bagian kasir.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan masih belum sepenuhnya mendukung pengambilan keputusan yang holistik dalam operasional perusahaan. Pencatatan dilakukan dengan cara mencatat order penjualan, penerimaan kas, pembelian, dan persediaan. Namun, informasi yang tercatat hanya memberikan gambaran umum tentang penjualan harian dan persediaan, sedangkan informasi yang lebih rinci tidak tersedia.

2. Dalam usaha kecil seperti ini, sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat dan komprehensif bagi pemilik sebagai manajer usaha kecil tersebut. Laporan keuangan yang disajikan secara terus-menerus harus memperhatikan prinsip konsistensi agar dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Prinsip daya banding ini akan memberikan informasi tentang perkembangan usaha, apakah usaha tersebut menguntungkan, hanya sebatas bertahan, atau bahkan mengalami kerugian.

Prinsip kesatuan usaha adalah prinsip yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan dianggap sebagai entitas yang terpisah dan harus dapat berdiri sendiri, mewakili dirinya sendiri, dan tidak digabung dengan pemiliknya. Ini berarti bahwa kepentingan pemilik usaha dan perusahaannya harus dipisahkan, terutama dalam hal keuangan. Namun, pada usaha kecil, prinsip kesatuan usaha sulit dijalankan karena cakupan usaha yang kecil dan modal yang terbatas.

Sebagai contoh, Warung Lesehan Rumadi menggunakan metode penjualan tunai secara manual. Pada metode ini, nota penjualan dibuat secara manual oleh bagian penjualan (pelayan) dengan tiga rangkap tulisan tangan. Nota penjualan ini berisi informasi tentang perusahaan, nomor urut nota, tanggal, nomor meja, nama pelayan, rincian makanan atau minuman yang dipesan, harga satuan, jumlah, dan total tagihan. Setelah itu, lembar pertama nota penjualan diberikan kepada pelanggan, lembar kedua diberikan kepada bagian dapur, dan lembar ketiga diarsipkan oleh bagian penjualan.

Setelah makanan atau minuman yang dipesan selesai disiapkan oleh bagian dapur, mereka diserahkan kepada bagian pengiriman (pelayan) untuk dibawa kepada pelanggan. Sebelum disajikan kepada pelanggan, bagian pengiriman membandingkan makanan atau minuman dengan nota penjualan yang ada dalam arsip. Jika sesuai, makanan atau minuman tersebut disajikan kepada pelanggan.

Setelah pelanggan selesai makan atau minum, mereka membayar ke kasir dengan membawa lembar pertama nota penjualan. Kasir menggunakan mesin kasir untuk memproses pembayaran, memasukkan jumlah uang yang diterima dan membandingkannya dengan angka yang tercantum pada nota penjualan. Mesin kasir kemudian mengeluarkan pita kasir sebagai bukti pembayaran dengan jumlah total tagihan. Bukti pembayaran ini terdiri dari dua rangkap, dimana lembar pertama dilampiri nota penjualan dan diberikan kepada pelanggan sebagai bukti pembayaran, sementara lembar kedua diarsipkan oleh kasir untuk memeriksa jumlah uang yang diterima.

Pada akhir setiap hari, slip-slip penjualan yang terkumpul selama satu hari diproses dengan mencatat hasil akumulasi penjualan pada catatan penjualan. Uang yang terkumpul di kasir dicocokkan dengan catatan penerimaan pada pita kasir. Selanjutnya, slip setoran bank dibuat berdasarkan jumlah uang dan catatan penerimaan tersebut, dan voucher jurnal dibuat untuk mencatat debit pada akun kas dan kredit pada akun penjualan

Warung Lesehan Rumadi juga mencatat pengeluarannya dengan mengumpulkan nota pembelian barang. Barang-barang yang dibeli kemudian diolah menjadi makanan dan minuman yang dijual. Transaksi pembelian dicatat dengan mengakumulasi jumlah pembelian selama periode tertentu dan mencatatnya pada catatan persediaan. Persediaan awal periode ditambah dengan pembelian dan dikurangi dengan persediaan akhir periode untuk menghitung harga pokok penjualan. Laba kotor dihitung dengan mencocokkan penjualan dengan harga pokok

penjualan. Informasi laba kotor ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja dan perkembangan usaha, serta untuk pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang mungkin timbul.

Meskipun sistem ini sederhana, namun Warung Lesehan Rumadi telah mengadopsi beberapa langkah untuk mengelola penjualan, pembelian, dan persediaan. Namun, penting bagi mereka untuk mempertimbangkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dan otomatis untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan komprehensif dalam pengambilan keputusan dalam operasional perusahaan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang sistem informasi akuntansi pada usaha kecil di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh usaha kecil, seperti Warung Lesehan Rumadi, masih sederhana dan tidak teratur. Hal ini menyebabkan sistem tersebut belum memadai dalam menyediakan informasi yang diperlukan bagi manajer untuk pengambilan keputusan. Manajer tidak dapat memantau perkembangan dan kinerja usaha secara efektif berdasarkan informasi dan catatan yang dimiliki saat ini.

Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi pada usaha kecil, seperti Warung Lesehan Rumadi, perlu diperbaiki agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap tentang penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan, dan laba kotor untuk setiap periode. Langkah selanjutnya adalah mentransformasikan sistem manual tersebut menjadi sistem informasi yang berbasis komputer. Dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer, karyawan hanya perlu memasukkan data, sementara program akan memproses data tersebut secara otomatis. Hasilnya adalah output yang dapat digunakan sebagai dasar bagi manajer dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, melalui pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih baik, usaha kecil seperti Warung Lesehan Rumadi dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan komprehensif. Hal ini akan membantu manajer dalam mengawasi dan memahami perkembangan serta kinerja usaha mereka, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Rifani, L. (2015). Pengembangan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Kampung Roti Surabaya. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia, (November), 209–524.
- Bachmid, F. S. (2017). Pelatihan Akuntansi Berbasis Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 01(02), 26–32.
- Golrida, K. 2008. Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1), 120–137.
- Musmini, L. S. (2013). Sistem Informasi Akuntansi untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja). *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 62–81.
- Rahmawati, E. T., Subagyo, S., & Budiadi, D. (2019). Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Cahaya Aktiva*, 09(02), 63–77.
- Sih Darmi Astuti dan J.Widiatmoko. 2003. Profil Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Jawa Tengah, *Jurnal Fukus Ekonomi*, Vol 2, No.3, Desember 2003.